

# ANALISIS *BETA* SAHAM SEBAGAI KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45 PERIODE 2013-2018

**Talenta Novia Alpha Tomi**

DIII Akuntansi

STIE PUTRA BANGSA KEBUMEN

talentanovia@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil *beta* saham sebagai dasar keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2013-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis *beta* saham perusahaan yang terdaftar di BEI dengan nilai risiko yang berbeda-beda menghasilkan *beta* > 1 dan *beta* < 1. Berdasarkan nilai *beta* saham tahun 2013-2018 dari 19 perusahaan, bagi investor yang menyukai risiko (*risk seeker*) yaitu nilai *beta* > 1 sebaiknya keputusan investasi yang dipilih yaitu BBNI, BBRI, SMGR, PGAS, BMRI, LPKR, ASII, JSMR, ICBP, BBCA, KLBF. Risiko yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk lebih besar dibanding sampel lainnya. Bagi investor yang tidak menyukai risiko (*risk averter*) yaitu dengan nilai *beta* < 1 sebaiknya keputusan investasi dipilih pada AKRA, INDF, GGRM, UNVR, ADRO, TLKM, UNTR, PTBA.

**Kata kunci:** *return* perusahaan, *return* IHSG dan *beta* saham.

## **Abstract**

*This research aimed to analyze the results of the stock beta as a basis for investment decisions on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The object of this research was companies listed in the LQ45 Index 2013-2018. The results showed that from the beta analysis of shares of companies listed on the Stock Exchange with different risk values resulting in beta more than 1 and beta less than 1. Based on the beta value of shares in 2013-2018 of 19 companies, for investors who like risk (risk seekers) i.e. beta value more than 1, the investment decision chosen is BBNI, BBRI, SMGR, PGAS, BMRI, LPKR, ASII, JSMR, ICBP, BBCA, KLBF. The risk possessed by Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk was greater than the other samples. For investors who do not like risk (risk averter) that was with a beta value less than 1, investment decisions should be chosen at AKRA, INDF, GGRM, UNVR, ADRO, TLKM, UNTR, PTBA.*

*Keywords: company return, JCI return and stock beta.*

## **PENDAHULUAN**

Tingkat perkembangan ekonomi suatu negara salah satunya dapat dilihat dari aktivitas pasar modalnya. Instrumen dalam pasar modal yang dapat digunakan untuk berinvestasi salah satunya yaitu saham. Saham merupakan surat berharga yang dikenal dengan karakteristik *high risk-high return* yang berarti saham merupakan surat berharga dengan risiko tinggi tetapi juga memberikan peluang keuntungan yang tinggi pula. Teori portofolio modern risiko investasi total dapat dipisahkan menjadi dua jenis, yaitu risiko sistematis

dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi karena fluktuasi, risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Risiko tidak sistematis adalah risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi karena risiko ini hanya dalam satu perusahaan tertentu (Halim, 2018:58)

Risiko yang tidak sistematis dapat diversifikasi, risiko ini tidak relevan dalam portofolio sehingga yang relevan bagi investor

# ANALISIS *BETA* SAHAM SEBAGAI KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45 PERIODE 2013-2018

adalah resiko sistematis yang diukur dengan *beta* ( $\beta$ ). *Beta* merupakan sebuah indikator yang mencerminkan tingkat risiko yang terkandung dalam saham terhadap tingkat risiko pasar. Dengan mengetahui *beta* saham, investor dapat mengukur tingkat sensitivitas saham terhadap risiko pasar yang ada dan menambah informasi tentang pergerakan harga saham secara historis dibandingkan dengan pergerakan pasar pada umumnya.

Penelitian ini untuk mengetahui hasil analisis *beta* saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 mana yang seharusnya dipilih investor dalam berinvestasi.

## 1. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2010:2).

Terdapat tujuan investasi yang hendak dicapai dari alasan seseorang melakukan investasi (Tandelilin, 2010:8) :

### a. Mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang

Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

### b. Mengurangi tekanan inflasi

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

### c. Dorongan untuk menghemat pajak

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

## 2. Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham dengan memiliki saham suatu perusahaan, investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Tandelilin, 2010:81).

## 3. Return Saham

*Return* adalah imbalan yang diperoleh dari investasi. *Return* dibedakan menjadi dua yaitu

*actual return* yang dihitung berdasarkan data historis, dan *expected return* akan diperoleh investor dimasa yang akan datang (Hartono, 2018:51).

Dengan demikian menurut Hartono (2010: 206) *return* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

### a. *Return* realisasi (*actual return*)

*Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. Menurut Hartono (2009: 110) *return* merupakan *capital gain/loss* yaitu selisih antara harga saham pada periode saat ini ( $P_{it}$ ) dengan harga saham pada periode sebelumnya ( $P_{it-1}$ ) dibagi dengan saham pada periode sebelumnya ( $P_{it-1}$ ). *Return* realisasi adalah tingkat *return* yang diperoleh investor yang didapat berdasarkan data historis yang merupakan selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu. Secara sistematis *return* realisasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} (1)$$

Keterangan =

$R_{it}$  = *returnsaham* pada periode sekarang

$P_{it}$  = harga saham pada periode sekarang

$P_{it-1}$  = harga saham pada periode sebelumnya

### b. *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

*Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Adapun perhitungan *expected return* yaitu :

$$E(R_i) = \sum_{j=1}^n (R_{ij} - P_j) (2)$$

Keterangan :

$E(R_i)$  = *return* ekspektasian suatu aktiva atau sekuritas ke-i

$R_{ij}$  = hasil masa depan ke-j untuk sekuritas ke-i

$P_j$  = probabilitas hasil masa depan ke-j (untuk sekuritas ke-i)

n = jumlah dari hasil masa depan

## 4. Risiko

Risiko sering diasosiasikan dengan variabilitas atau dispersi. Jika *return* suatu aset tidak mempunyai variabilitas, maka aset tersebut dikatakan tidak mempunyai risiko. Semakin besar variabilitas *return* suatu aset, semakin besar kemungkinan *return* berbeda dengan hasil yang diharapkannya. Antar jenis aset yang berbeda variabilitas *return* dari tahun ke tahun juga berbeda (Tandelilin, 2010:54).

Dalam konteks portofolio, risiko dibedakan menjadi dua, yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*), (Halim, 2018:58) :

# ANALISIS *BETA* SAHAM SEBAGAI KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45 PERIODE 2013-2018

- a. Risiko sistematis  
Risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Misalnya, perubahan suku bunga, kurs valas, kebijakan pemerintah.
- b. Risiko tidak sistematis  
Risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi karena risiko ini besarnya berbeda-beda antara satu saham dengan saham yang lain. Masing-masing saham memiliki tingkat sensitivitas yang berbeda-beda terhadap setiap perubahan pasar. Misalnya, faktor struktur modal, struktur aset, tingkat likuiditas, tingkat keuntungan.

5. Indeks Harga Saham Gabungan  
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang menggunakan semua entimen di BEI untuk dijadikan sebagai komponen dalam perhitungan indeks harga (Halim, 2018:14). Kenaikan dan penurunan IHSG bukan mengindikasikan bahwa semua harga saham di BEI. IHSG atau *composite stock price index* menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen perhitungan indeks harga (Tandelilin, 2010:86)  
Rumus untuk menyesuaikan nilai dasar adalah sebagai berikut:

$$NDB = \frac{NPL + NPTS}{NPL} \times NDL \quad (4)$$

Keterangan =  
NDB = nilai dasar yang baru disesuaikan.  
NPL = nilai pasar lama.  
NPTS = nilai pasar tambahan saham  
NDL = nilai dasar lama

6. LQ45  
Jenis indeks saham alternatif selain IHSG. Selain sebagai pelengkap IHSG, tujuan dibuatnya indeks LQ45 supaya dapat dijadikan sarana yang objektif, terpercaya oleh analis keuangan, manager investasi dan investor dalam mengawasi pergerakan harga saham-saham di BEI. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan sekali.

Komponen indeks LQ45 adalah emiten yang memiliki likuiditas tinggi dan memiliki kualifikasi sebagai berikut :

- 1) Emiten harus memiliki kapitalisasi pasar yang termasuk ke dalam 60 saham dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar di BEI dalam kurun waktu satu tahun.
- 2) Emiten dalam indeks LQ45 merupakan salah satu 60 saham yang dinilai paling likuid di bursa karena memiliki nilai

transaksi perdagangan terbesar di pasar regular.

- 3) Emiten sudah melakukan *listing* di BEI minimal tiga bulan terakhir. Oleh karena itu, saham-saham baru yang baru saja melakukan IPO (*Intinial Public Offer*) tidak dapat tergolong dalam indeks LQ45.
- 4) Emiten mempunyai kinerja dan prospek ke depan yang baik.

## 7. Beta

*Beta* adalah parameter kondisi keuangan karena saham merupakan risiko unik perusahaan. Semakin besar nilai *beta* maka risiko yang ditimbulkan akan menjadi lebih besar.

Menurut Hartono (2014: 308) terdapat dua risiko dalam berinvestasi, yaitu:

- a. Risiko sistematis (*Systematic Risk*) adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan jalan diversifikasi.
- b. Risiko tidak sistematis (*Unsystematic Risk*) adalah risiko yang dapat dihilangkan dengan jalan diversifikasi.

Pengukuran *beta* suatu saham dapat dilakukan dengan menggunakan Model Indeks Tunggal. Model ini berasumsi bahwa *return* saham berkorelasi dengan perubahan *return* pasar (IHSG), dan untuk mengukur korelasi tersebut bisa dilakukan dengan menghubungkan *return* saham ( $R_{it}$ ) dengan *return* IHSG ( $R_{mt}$ ) (Hartono, 2010: 339). Tingkat *return* saham ini dihitung dengan rumus berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \quad (5)$$

Keterangan =

$R_{it}$  = *return* saham pada periode sekarang  
 $P_{it}$  = harga saham pada periode sekarang  
 $P_{it-1}$  = harga saham pada periode sebelumnya

Risiko sistematis sebagai bagian dari risiko pasar sangat tergantung pada investor dalam mendefinisikan kondisi pasar dan ini berpengaruh dalam perubahan harga saham yang umumnya dikaitkan dengan perubahan pada harapan investor terhadap prospek perusahaan. Untuk mengetahui kondisi pasar dipergunakan indeks pasar sebagai indikator keadaan pasar modal di Indonesia yaitu dengan menggunakan IHSG dapat dihitung sebagai berikut (Hartono, 2010:340):

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \quad (6)$$

Keterangan =

$R_{mt}$  = *return* IHSG pada periode sekarang  
 $IHSG_t$  = IHSG pada periode sekarang  
 $IHSG_{t-1}$  = IHSG pada periode sebelumnya

Penilaian terhadap *Beta* ( $\beta$ ) sendiri dapat dikategorikan ke dalam tiga kondisi yaitu:

- a. Apabila  $\beta = 1$ , berarti tingkat keuntungan saham berubah secara proporsional dengan

# ANALISIS *BETA* SAHAM SEBAGAI KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45 PERIODE 2013-2018

tingkat keuntungan pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham sama dengan risiko pasar.

- b. Apabila  $\beta > 1$ , berarti tingkat keuntungan saham meningkat lebih besar dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham lebih besar dibandingkan dengan risiko pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham yang *agresif*.
- c. Apabila  $\beta < 1$ , berarti tingkat keuntungan saham meningkat lebih kecil dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham lebih kecil dibandingkan dengan risiko pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham yang *defensive*

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini mendeskripsikan hasil pengolahan data angka berupa *price close* harga saham perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45. Data *price close* kemudian dianalisis sehingga didapat hasil berupa *beta* saham perusahaan. Kemudian dari perhitungan yang didapat ditarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45. sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Yang menjadi kriteria dalam pengambilan *purposive sampling* yaitu perusahaan yang secara konsisten terdaftar pada indeks LQ45 selama periode 2013-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung atau bersumber dari data yang telah diolah oleh pihak pembuat data. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan berupa angka. Informasi harga saham penutupan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *yahoo finance*. Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis data menggunakan aplikasi *microsoft excel*. Analisis yang digunakan adalah *return* saham perusahaan ( $R_{it}$ ) dengan *return* IHSG ( $R_{mt}$ ). Tingkat *return* saham ini dihitung dengan rumus berikut:

- a. Melakukan perhitungan nilai *return* saham perusahaan ( $R_{it}$ ) dan *return* IHSG ( $R_{mt}$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} (1)$$

Keterangan =

$R_{it}$  = *return* saham pada periode sekarang

$P_{it}$  = harga saham pada periode sekarang

$P_{it-1}$  = harga saham pada periode sebelumnya

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} (2)$$

Keterangan =

$R_{mt}$  = *return* IHSG pada periode sekarang

$IHSG_t$  = IHSG pada periode sekarang

$IHSG_{t-1}$  = IHSG pada periode sebelumnya

- b. Melakukan pengolahan perhitungan *beta* saham yang didasarkan pada Model Indeks Tunggal, sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma_m} (3)$$

Dapat diuraikan menjadi:

$$\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \bar{R}_{it}) \cdot (R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})}{\sum_{t=1}^n (R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})^2} (4)$$

Keterangan =

$\beta_i$  = *Beta* Saham  $i$

$\sigma_{im}$  = Kovarian atau standar deviasi saham  $i$  dan pasar

$\sigma_m$  = Standar deviasi pasar

- c. Melakukan perhitungan hasil *beta* saham setiap perusahaan sebagai keputusan berinvestasi.
- d. Penilaian *beta* saham perusahaan LQ45 sebagai dasar keputusan investasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan-perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini dapat dilihat dalam tabel:

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energi Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Centra Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Perseri) Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
18	UNTR	United Tractors Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

# ANALISIS *BETA* SAHAM SEBAGAI KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45 PERIODE 2013-2018

## 1. Analisis Return Individu dan Market

Dalam perhitungan *beta* saham, langkah pertama yaitu mengumpulkan *closing price* akhir bulan saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 sesuai dengan sampel penelitian dan *closing price* akhir bulan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diperoleh dari *website yahoo finance*, data dapat di lihat di lampiran 1, kemudian dihitung *return* dari masing-masing data tersebut. Tingkat *return* saham individual dan *return* indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \quad (1)$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \quad (2)$$

Hasil perhitungan *return* masing-masing perusahaan dan *return* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

### 4.2.1 Analisis Beta Saham Individu

*Beta* merupakan koefisien yang mengukur pengaruh *return* pasar terhadap perubahan yang terjadi pada *return* saham. *Beta* dapat dihitung dengan input microsoft excel =slope(*return: return+1, return market: return market+1*) atau menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{\text{kovarian atau standar deviasi saham } i \text{ dan pasar}}{\text{standar deviasi pasar}}$$

Dapat disimbolkan dengan :

$$\beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma_m} \quad (4)$$

Dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \bar{R}_{it}) \cdot (R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})}{\sum_{t=1}^n (R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})^2} \quad (5)$$

No	Kode Emiten	$\sigma_{im}$ (1)	$\sigma_m$ (2)	B (3) = (1) : (2)	Keterangan
1	ADRO	0.05454	0.07952	0.68585	$\beta < 1$
2	AKRA	0.07455	0.07952	0.93753	$\beta < 1$
3	ASII	0.10380	0.07952	1.30543	$\beta > 1$
4	BBCA	0.08545	0.07952	1.07465	$\beta > 1$
5	BBNI	0.14711	0.07952	1.84998	$\beta > 1$
6	BBRI	0.13207	0.07952	1.66087	$\beta > 1$
7	BMRI	0.12129	0.07952	1.52537	$\beta > 1$
8	GGRM	0.06678	0.07952	0.83983	$\beta < 1$
9	ICBP	0.08689	0.07952	1.09270	$\beta > 1$
10	INDF	0.07290	0.07952	0.91684	$\beta < 1$
11	JSMR	0.08844	0.07952	1.11215	$\beta > 1$
12	KLBF	0.08111	0.07952	1.02004	$\beta > 1$
13	LPKR	0.10607	0.07952	1.33390	$\beta > 1$

14	PGAS	0.12205	0.07952	1.53493	$\beta > 1$
15	PTBA	0.02426	0.07952	-0.30508	$\beta < 1$
16	SMGR	0.12816	0.07952	1.61178	$\beta > 1$
17	TLKM	0.04897	0.07952	0.61590	$\beta < 1$
18	UNTR	0.04897	0.07952	0.61590	$\beta < 1$
19	UNVR	0.05521	0.07952	0.69425	$\beta < 1$

*Beta* saham dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu: *beta* lebih besar dari 1 menandakan saham yang sangat peka terhadap perubahan pasar atau disebut sebagai saham yang *agresif*. *Beta* kurang dari 1 merupakan saham yang tidak peka terhadap perubahan pasar atau disebut sebagai saham yang *defensive*. *Beta* sama dengan satu menandakan bahwa risiko sistematis saham sama dengan risiko pasar.

Berdasarkan Tabel, hasil dari 19 saham menunjukkan nilai *beta* tertinggi diperoleh saham perusahaan BBNI sebesar 1,84998 dikarenakan penambahan laba bersih sebanyak 79% pada tahun 2016. Pertambahan laba bersih diperoleh karena adanya peningkatan kemampuan untuk menyalurkan kredit. Penyaluran kredit BBNI tumbuh sekitar 17,5 % melebihi rata-rata pertumbuhan industri perbankan yang hanya 8%.

Nilai saham perusahaan dengan *beta* saham  $> 1$  mempunyai sifat yang agresif karena sangat peka terhadap perubahan pasar. Investor yang menyukai risiko dan menginginkan keuntungan yang besar disarankan memilih perusahaan dengan  $\beta > 1$ . Investor yang menyukai saham agresif mempunyai sifat seperti :

1. Mempunyai keberanian dalam melakukan investasi dengan resiko tinggi.
2. Mengharap hasil investasi yang lebih besar dengan bersedia menerima konsekuensi risiko yang lebih tinggi pula.
3. Cenderung memilih untuk memilih mengalokasikan dananya kepada instrumen pasar yang beresiko tinggi.

Besarnya resiko yang akan diterima oleh investor sejajar dengan *return* yang akan didapat, karena risiko besar akan menghasilkan keuntungan yang besar pula.

Nilai *beta* terendah diperoleh oleh saham perusahaan PTBA -0,3051. Hal ini dipengaruhi karena penurunan laba bersih sebanyak 36,89% pada tahun 2013. Penurunan laba bersih juga dipengaruhi oleh naiknya beban pokok dari tahun 2012 sebanyak Rp1,24 triliun. *Beta* saham negatif menandakan bahwa pergerakan naik atau turun harga saham emiten berbanding terbalik dengan pergerakan IHSG, yang berarti sebuah saham berpeluang menguat ketika IHSG sedang melemah.

Nilai saham perusahaan dengan *beta* saham  $< 1$  mempunyai sifat yang *devensif* karena sangat peka terhadap perubahan pasar. Investor yang tidak menyukai risiko dan lebih sabar dalam memperoleh keuntungan lebih mementingkan investasi yang lebih aman, tidak terburu-buru dalam mengejar untung yang terlalu tinggi. Investor yang tidak menyukai risiko disarankan memilih perusahaan dengan  $\beta < 1$  Investor yang menyukai saham *devensif* mempunyai sifat seperti :

# ANALISIS *BETA* SAHAM SEBAGAI KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45 PERIODE 2013-2018

1. Tidak terlalu berani mengambil risiko seperti investor bertipe agresif.
2. Mempertimbangkan secara hati-hati jenis investasi, serta membatasi jumlah dana yang akan diinvestasikan ke dalam

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *beta* saham sebagai dasar investasi pada perusahaan yang terdapat pada indeks LQ45, dari 19 sampel diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat saham perusahaan dengan nilai *beta* < 1 (resiko kecil dan *return* yang didapat kecil) yaitu ada 8 perusahaan.
2. Terdapat perusahaan dengan nilai *beta* > 1 yaitu (risiko besar dan *return* yang didapat besar) yaitu ada 11 perusahaan.
3. Berikut data perusahaan yang mempunyai nilai *beta* < 1, > 1 :
  - a. *Beta* < 1

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Nilai <i>beta</i>
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk	0.93753
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.91684
3	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.83983
4	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0.69425
5	ADRO	Adaro Energi Tbk	0.68585
6	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0.6159
7	UNTR	United Tractors Tbk	0.6159
8	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk	-0.3051

### b. *Beta* > 1

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Nilai <i>beta</i>
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.84998
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.66087
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1.61178
4	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1.53493
5	BMRI	Bank Mandiri (Perseri) Tbk	1.52537
6	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	1.3339
7	ASII	Astra Internasional Tbk	1.30543
8	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	1.11215
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.0927
10	BBCA	Bank Centra Asia Tbk	1.07465
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1.02004

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Investor
  - a. Perhitungan *beta* saham dapat digunakan investor guna

mempertimbangkan investasi jangka pendek yang akan mereka tanamkan. Hasil analisis *beta* saham dapat menambah informasi nilai pengembalian (*return*) dan juga tingkat risiko yang akan didapat sebelum berinvestasi.

- b. Investor yang menyukai risiko dapat memilih perusahaan dengan *beta* besar sedangkan investor yang tidak menyukai risiko bisa memilih *beta* dengan nilai kecil.
  - c. Investor yang ingin berinvestasi jangka panjang, diharapkan tetap memperhatikan fundamental perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau memperpanjang periode penelitian agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan dapat menambah sampel penelitian yang tidak dikhususkan pada indeks LQ45 saja

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Farkhan dan Ika. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage*). *Jurnal Unimus*. 9(1). 1,3,4.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Jakarta: Salemba Empat.
- ..... 2018. *Analisis Investasi dan Aplikasinya Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE.-UGM. Yogyakarta.
- ..... 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan* Buku 1. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Septiana, F.E. dan A. Wahyuati. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(1). 3,4.

# ANALISIS *BETA* SAHAM SEBAGAI KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45 PERIODE 2013-2018

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. ALVABETA. Bandung.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Bandung: CV Alfabeta.
- TaliwoNovalina Dan Apriani Dorkas Rambu Atahau. 2007. *Beta Dan Implikasinya Terhadap Hasil Diversifikasi Saham Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi 14. 161-171.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- <https://finance.yahoo.com/quote/UNTR.JK/history?period1=1356973200&period2=1546275600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Diakses pada 9 Januari 2019 (14.40)
- <https://finance.yahoo.com/quote/UNVR.JK/history?period1=1356973200&period2=1546275600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Diakses pada 9 Januari 2019 (14.45)
- <https://finance.yahoo.com/quote/TLKM.JK/history?period1=1356973200&period2=1546275600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Diakses pada 9 Januari 2019 (14.50)
- <https://finance.yahoo.com/quote/PTBA.JK/history?period1=1356973200&period2=1546275600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Diakses pada 9 Januari 2019 (14.55)
- <https://finance.yahoo.com/quote/PGAS.JK/history?period1=1356973200&period2=1546275600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Diakses pada 9 Januari 2019 (15.00)
- <https://finance.yahoo.com/quote/KLBF.JK/history?period1=1356973200&period2=1546275600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Diakses pada 9 Januari 2019 (15.05)
- <https://finance.yahoo.com/quote/JSMR.JK/history?period1=1356973200&period2=1546275600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Diakses pada 9 Januari 2019 (15.10)
- <https://finance.yahoo.com/quote/INDF.JK/history?period1=1356973200&period2=1546275600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Diakses pada 9 Januari 2019 (15.15)
- <https://finance.yahoo.com/quote/ICBP.JK/history?period1=1356973200&period2=1546275600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Diakses pada 9 Januari 2019 (15.20)
- <https://finance.yahoo.com/quote/BMRI.JK/history?period1=1356973200&period2=1546275600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Diakses pada 9 Januari 2019 (15.25)
- <https://finance.yahoo.com/quote/BBRI.JK/history?period1=1356973200&period2=1546275600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Diakses pada 9 Januari 2019 (15.30)
- <https://finance.yahoo.com/quote/BBNI.JK/history?period1=1356973200&period2=1546275600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Diakses pada 9 Januari 2019 (15.35)
- <https://finance.yahoo.com/quote/BBCA.JK/history?period1=1356973200&period2=1546275600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Diakses pada 9 Januari 2019 (15.40)
- <https://finance.yahoo.com/quote/ASII.JK/history?period1=1356973200&period2=1546275600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Diakses pada 9 Januari 2019 (15.45)
- <https://finance.yahoo.com/quote/AKRA.JK/history?period1=1356973200&period2=1546275600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Diakses pada 9 Januari 2019 (15.50)
- <https://finance.yahoo.com/quote/ADRO.JK/history?period1=1356973200&period2=1546275600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Diakses pada 9 Januari 2019 (15.55)
- <https://finance.yahoo.com/quote/GGRM.JK/history?period1=1356973200&period2=1546275600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Diakses pada 9 Januari 2019 (16.00)
- <https://finance.yahoo.com/quote/SMGR.JK/history?period1=1356973200&period2=1546275600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>. Diakses pada 9 Januari 2019 (16.05)
- <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-3485474/ada-398-juta-perusahaan-baru-di-ri-dalam-10-tahun-terakhir>. Diakses pada 5 Februari 2019 (19.30)